

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam hal meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan menjadi wadah untuk membentuk dan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, sehingga mampu menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan berakhlak mulia. Hal tersebut tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berisi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab“. Jadi secara singkat pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar mempunyai pemahaman terhadap segala sesuatu yang akan membuatnya menjadi manusia yang kritis dalam pola pikirnya.

Tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi peserta didik, guru, dan media dalam bertukar informasi sehingga terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran yang berkualitas tergantung kreativitas pengajar dan motivasi peserta didik, karena peserta didik yang mempunyai motivasi dan ditunjang oleh guru yang kreatif dan inovatif mampu membawa peserta didik berhasil mencapai target belajar. Hal ini selaras dengan penelitian dari Suprihatiningrum (2017:93) yang menyatakan bahwa di dalam pembelajaran seorang guru dikatakan baik apabila hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini juga selaras dengan penelitian dari Tika (2014) yang menyatakan bahwa guru yang kreatif dalam memilih strategi dan media dalam melaksanakan pembelajaran akan membuat peserta didik

termotivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai target belajar peserta didik. Pembelajaran dapat ditempuh melalui beragam cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Akan tetapi tidak semua guru melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat langsung di dalamnya yaitu melalui pembelajaran berbasis lingkungan.

Pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat mengubah paradigma, bahwa sekolah yang bagus atau sekolah berkualitas tidak selalu mahal serta tidak bergantung pada alat peraga yang mahal, tetapi dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pengetahuan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Suprihatiningrum (2017:92) yang menyatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajar lingkungan dapat diciptakan sesuai dengan yang dikehendaki seperti membuat lingkungan buatan berupa taman, berbagai tanaman untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari ke dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA berupaya untuk dapat menampilkan gejala-gejala alam agar dapat dipelajari oleh peserta didik melalui sebuah proses pengamatan dan metode ilmiah lain agar mampu merangsang dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu pembelajaran IPA berupaya untuk menumbuhkan rasa syukur peserta didik akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi terkadang pembelajaran IPA hanya diajarkan seperti sastra sains, peserta didik hanya ditanamkan konsep tanpa ada pengembangan keterampilan dan sikap ilmiah peserta didik.

Oleh karena itu pembelajaran berbasis lingkungan harus dijalankan dan dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga pembelajaran berbasis lingkungan membutuhkan pengelolaan yang baik, meliputi : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Lingkungan

sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran di SDN 1 Kenteng yang bertempat di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, beberapa materi pembelajaran banyak memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

Pada perkembangannya, SDN 1 Kenteng melakukan inovasi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini selaras dengan Penelitian dari Adam (2014) yang menyatakan bahwa di SDN Dinoyo 2 Malang telah dahulu menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dan setelah melaksanakan pembelajaran tersebut dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan belajar. Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sangat cocok diterapkan di SDN 1 Kenteng karena lingkungan sekitar sekolah masih alami, serta lokasi sekolah berada di tengah ladang sawah.

Namun permasalahan yang terjadi di lapangan pembelajaran yang terjadi SDN 1 Kenteng kelas IV tampak belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya beberapa peserta didik yang kurang semangat belajar meskipun telah melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut terkait implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng. Seharusnya pembelajaran berbasis lingkungan dapat membuat peserta didik semangat belajar, akan tetapi peserta didik tampak bosan dan tidak semangat mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran berbasis lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng ?
4. Bagaimana hambatan dan solusi penerapan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng.
4. Menganalisis hambatan dan solusi penerapan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 hasil penelitian yang dihasilkan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi landasan dalam pengembangan pembelajaran yang berbasis lingkungan secara lebih lanjut.
 - b. Menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan terutama pada penerapan pembelajaran berbasis lingkungan yang di terapkan di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti atau Pembaca

Diharapkan mampu menambah wacana keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan sehingga menjadi pendidik yang profesional.
 - b. Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam penerapan pembelajaran di sekolah-sekolah.

c. Bagi Guru

- 1) Diharapkan guru memperoleh solusi terkait permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan.
- 2) Bahan refleksi guru untuk lebih termotivasi dan lebih kreatif dalam pembelajaran.

d. Bagi Peserta didik

Peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi sebagai acuan peneliti berikutnya.